

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan wadah atau tempat menimba ilmu pengetahuan dan keterampilan bagi para peserta didik (siswa). Karena sekolah memiliki beberapa fungsi, diantaranya tempat untuk mendidik, mengajar dan melatih. Di sekolah para peserta didik diberikan berbagai macam ilmu sesuai dengan mata pelajaran yang ada merupakan bagian dari pendidikan yang tidak dapat dipisahkan.

Kehidupan seseorang di lingkungan sekolah, di satu sisi tampaknya merupakan salah satu bagian kehidupan yang sangat menyenangkan, tetapi mungkin pula menjadi hal yang paling mencemaskan. Setiap hari mereka dapat belajar dengan bebas, mengikuti kegiatan belajar di kelas, belajar di perpustakaan dan lain-lain yang kesemuanya menjadi masukan bagi perkembangan pengetahuannya.

Di lain sisi, siswa juga dituntut menyelesaikan segala tugas sekolah yang diperoleh dari kegiatan proses mengajar tersebut kurang menarik, membosankan, materi yang diajarkan bersifat monoton, sehingga hal ini menjadi masalah yang serius untuk membuka jalan penyelesaian baik bagi guru di lingkungan sekolah.

Padahal salah satu konsep kunci operasional pembelajaran yang harus dihayati oleh seorang guru atau pendidik adalah bagaimana mendesain pembelajaran agar dapat berjalan seefektif dan seefisien mungkin untuk mencapai tujuan (Husdarta, dkk. 2000).

Disini guru dituntut memiliki kreatifitasnya untuk dapat memilih Gaya mengajar yang tepat agar dapat menjalankan proses belajar mengajar dengan baik. Persoalan ini tampak kelihatan mudah,tetapi sesungguhnya merupakan kegiatan yang sulit dan komplit,sebab membutuhkan profesionalisme dan penghayatan yang seksama menyangkut aspek-aspek kompetensi belajar dan mengajar.

Pada dasarnya pendidikan adalah usaha sadar yang menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Fuad Ihsan (2005 :11) menyatakan : “Pendidikan berfungsi membantu secara sadar perkembangan jasmani dan rohani peserta didik, dalam pengembangan dirinya yaitu pengembangan pribadi,pengembangan warga Negara,pengembangan kebudayaan dan pengembangan bangsa”.

Selama ini guru bukan hanya menyampaikan bahan pelajaran agar dapat diterima oleh anak didik tetapi juga mempunyai peran-peran serta fungsi lain yang bersifat majemuk. Sekali waktu ia juga harus membimbing anak belajar, sekali waktu harus memberi contoh teladan, dan bahkan memimpin murid manakala memang diperlukan.

Nadisah (1992:37) mengemukakan : “beberapa peran dan fungsi guru dalam lingkungan sekolah antara lain adalah sebagai berikut : 1. Guru sebagai pemimpin, sebagi pendidik, sebagai pengajar,sebagai pembimbing dan sebagi fasilitator”.

Peran guru sebagai fasilitator adalah menyiapkan kondisi-kondisi lingkungan belajar dan memberikan petunjuk-petunjuk, penyediaan dan pengaturan alat dan fasilitas,serta memilih gaya mengajar yang tepat agar anak didik mendapat kemudahan dalam pemecahan masalah belajarnya. Apabila seorang guru dapat menerapkan peran-

peran proses pembelajaran diatas maka segala kegiatan dalam pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa.

Gaya mengajar sebagai suatu proses penyampaian yang harus dimiliki dan diketahui oleh guru sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan tujuan pembelajaran dapat tercapai,serta menyediakan media yang sesuai dengan kebutuhan sehingga proses belajar dapat terlaksana dengan baik.

Disini dituntut kepada seorang guru supaya dapat menyesuaikan dan memilih gaya mengajar yang tepat sehingga tercapainya materi pembelajaran yang diinginkan,Serta diharapkan melalui gaya pembelajaran yang dilakukan guru yang disesuaikan terhadap materi ajar ,Maka Siswa lebih cepat memahami materi yang disampaikan dan proses pembelajaran menjadi lebih efisien.

Dalam mata pelajaran pendidikan jasmani tersebut, siswa harus memiliki tujuan yang harus dicapai dari berbagai macam aktivitas olahraga, salah satunya dalam materi *atletik*. Didalam materi pelajaran *atletik* setiap siswa harus mempelajari nomor-nomor yang diperlombakan dalam atletik, salah satunya adalah nomor tolak peluru.

Berdasarkan hasil observasi pada bulan Januari 2014 di lingkungan sekolah sebenarnya SMP Negeri 27 Medan memiliki lapangan yang dapat menunjang aktivitas kegiatan belajar mengajar khususnya untuk praktek Penjas. Namun akibat alat yaitu peluru yang dimiliki hanya 6 buah Peluru,Serta gaya mengajar yang diberikan masih belum maksimal sehingga proses pembelajaran tolak peluru belum efisien

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SMP Negeri 27 Medan pada jam pelajaran penjaskes dan pada pokok bahasan tolak peluru,Masih banyaknya siswa yang belum Paham dan mengerti bagaimana cara melakukan teknik dasar tolak peluru

gaya menyamping, Dari jumlah siswa kelas VIII-8 sebanyak 38 orang, hanya 14 orang (36,84 %) yang bisa melakukan tolak peluru dengan baik. Dan 24 orang (63,16 %) yang masih belum dapat melakukan gerakan teknik tolak peluru.

Penyebab dari ketidak tuntasan siswa dikarenakan Belum effisiennya gaya mengajar yang dilakukan terhadap penyampaian materi tolak peluru, serta keterbatasan alat pembelajaran. Sehingga Masih adanya siswa yang masih belum paham dan belum dapat melakukan gerakan teknik tolak peluru gaya menyamping dengan benar.

Dari permasalahan yang diuraikan diatas perlu sebuah pemecahan masalah yang sederhana dan bisa dilakukan oleh guru. Melihat permasalahan diatas, maka satu pemikiran yang muncul adalah bahwa perlu adanya Gaya mengajar yang tepat yang dapat mewakili sehingga dapat meningkatkan Hasil pembelajaran tolak peluru secara efisien serta akhirnya siswa paham dan dapat melaksanakan teknik dasar tolak peluru gaya menyamping, Seperti dengan menerapkan gaya mengajar penemuan terbimbing. Karena gaya mengajar penemuan terbimbing sangat baik dan tepat dalam sistem pembelajaran sekarang, disini para siswa dituntut harus lebih aktif atau giat menemukan masalah serta mencari jalan keluarnya, sehingga siswa akan lebih cepat menerima materi yang diberikan oleh guru dan memperoleh hasil yang maksimal yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan guru bidang studi.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Upaya Meningkatkan hasil belajar tolak peluru gaya menyamping dengan menggunakan gaya mengajar penemuan terbimbing pada siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Medan Tahun Ajaran 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- Rendahnya minat belajar siswa
- Masih banyaknya siswa yang belum dapat melakukan teknik dasar tolak peluru gaya menyamping dengan benar
- Kurangnya media pembelajaran tolak peluru
- Gaya mengajar yang digunakan belum efisien

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari interpretasi yang salah, maka dipertegas penelitian pada hal-hal yang pokok, sehingga tercapai sasaran yang diinginkan. Oleh sebab itu penelitian ini dibatasi pada masalah yaitu: “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tolak Peluru Gaya Menyamping Dengan Gaya Penemuan Terbimbing Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 27 Medan Tahun 2014/2015”.

D. Rumusan Masalah

Untuk menghindari terjadinya interpretasi yang berbeda dan masalah yang lebih luas, maka penulis membatasi masalah yang hendak diteliti. Dalam hal ini, penulis hanya membatasi tentang: Apakah Dengan Menggunakan Gaya mengajar Penemuan Terbimbing Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Tolak Peluru Gaya Menyamping Siswa Kelas VIII SMP Negeri 27 Medan Tahun 2014/2015”?.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui peningkatan Hasil Belajar Tolak Peluru Gaya Menyamping Dengan Menggunakan Gaya Mengajar Penemuan Terbimbing Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 27 Medan Tahun 2014/2015”.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi guru pendidikan jasmani sebagai upaya perbaikan hasil belajar Tolak Peluru Gaya Menyamping.
2. Membantu siswa mengatasi kesulitan dalam penguasaan teknik dasar Tolak Peluru Gaya Menyamping di SMP.
3. Menambah wawasan bagi penelitian tentang proses perbaikan pembelajaran Tolak Peluru Gaya Menyamping.
4. Sebagai bahan masukan / referensi bagi pembaca yang tertarik dengan Tolak Peluru Gaya Menyamping.